

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM  
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN AQIDAH  
AKHLAK DI MTs SWASTA YAPENDI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**FARIDAH HANUM**

**NIM : 1012010081**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**FAKULTAS TERBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
ZAWIYAH COT KALA LANGSA  
2016 M / 1437 H**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, segala puji bagi Allah Swt., Yang Maha Pengasih dan Penyayang dengan Rahmat dan Hidayah-Nya yang amat besar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepangkuan Rasulullah SAW, sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan lancar, baik dan tepat pada waktunya.

Skripsi yang berjudul: **“Penerapan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam meningkatkan hasil belajar siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Swasta Yaspendi “** ditulis dalam rangka memenuhi syarat akademisi guna memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa, seiring dengan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah memimpin Perguruan Tinggi ini dimana peneliti menerima ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.
3. Dra. Hj. Purnamawati,M.Pd dan Nani Endri Santi,MA selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan penelitian dan penyelesaian skripsi ini dengan sebaik mungkin.

4. Kepala sekolah MTs Yaspendi dan guru-guru yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan memberikan data informasi yang diperlukan peneliti.
5. Buat orang tua saya yang telah memberi motivasi yang cukup tinggi dalam perkuliahan saya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan studi di IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa ini.
6. Terima kassih untuk sahabat-sahbat yang telah membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi yang tidak mungkin namanya disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari dalam penelitian skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti menerima kritikan yang bersifat konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini serta untuk pengetahuan peneliti dimasa mendatang.

Akhirnya kepada ALLAH Swt peneliti memohon ampun dan jika terdapat kesalahan dalam penelitian ini bukanlah hal yang disengaja, akan tetapi sedikitnya ilmu peneliti. Selanjutnya kepada ALLAH Swt jualah peneliti serahkan segalanya dan selamatlah kita semuanya. Amin.

Langsa 29 Februari 2016

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Penelitian Terdahulu.....	5
E. Hipotesis.....	7
F. Defenisi Operasional.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Model Pembelajaran.....	11
B. Kooperatif Tipe STAD.....	13
C. Aqidah Akhlak.....	21
D. Hasil Belajar Siswa.....	22
E. Keterkaitan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD (Student Team Achievement Division)</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel.....	35
D. Variabel Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Insrumen Penelitian.....	38
G. Tekhnik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian.....	46
C. Hasil Pembahasan.....	55
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
1. Kesimpulan.....	58
2. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>

## ABSTRAK

Nama: Faridah Hanum Nim: 1012010081 Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jurusan: PAI Judul: Penerapan Model Kooperatif Tipe Student Team  
Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada  
Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Swasta Yaspendi.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah selama ini masih banyak guru yang menggunakan pembelajaran konvensional dalam melakukan pembelajaran Aqidah Akhlak. Pembelajaran konvensional yang masih pakai yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan penghafalan sehingga pembelajaran masih berpusat dari guru. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembelajaran, tidak cukup dengan menggunakan metode ceramah seperti yang selama ini dilakukan di MTs Yaspendi. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan minat dan hasil belajar sekaligus aktifitas belajar siswa agar belajar lebih aktif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk bekerjasama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama, dan setiap anggota kelompok dituntut untuk memahami materi non-rutin yang mereka diskusikan kemudian mengemukakan pendapatnya masing-masing. Dalam penelitian ini penulis berusaha menerapkan salah satu model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak di MTs Swasta Yaspendi. STAD merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dimana siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok haruslah heterogen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Swasta Yaspendi kelas VIII.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya manusia yang hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan. Pendidikan ialah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.<sup>1</sup> Pendidikan di sekolah secara otomatis memerlukan proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen, yaitu guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong untuk mempelajari materi pembelajaran.

Penggunaan metode, model atau strategi pembelajaran sangatlah penting karena pemilihan strategi pembelajaran yang menarik dapat menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan. Strategi pembelajaran mempunyai kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran. Strategi pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, dan pengelolaan kelas.

Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional yang mengutamakan transfer ilmu tanpa memikirkan apakah materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Hal ini juga masih dilakukan oleh guru aqidah akhlak di

---

<sup>1</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 10

MTs Swasta Yaspendi. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama 3 bulan di sekolah tersebut diketahui bahwa guru aqidah akhlak di sekolah tersebut ketika mengajar di kelas masih menggunakan strategi konvensional dengan ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah yang digunakan ialah dengan hanya memaparkan materi pembelajaran yang ada di buku, setelah guru selesai menjelaskan barulah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab seputar materi yang telah diajarkan. Berdasarkan hal ini maka tampak jelas bahwa pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru.<sup>2</sup>

Salah satu bentuk pendekatan dalam pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan kerjasama siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>3</sup> Ada beberapa strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*). Salah satunya ialah tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) didalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 6 orang siswa, dengan kemampuan yang heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya.

---

<sup>2</sup> Hasil observasi pra penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 september 2015 di MTs Yaspendi

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.25

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini berguna menumbuh kembangkan kedisiplinan, minat, kerjasama, keaktifan dan tanggung jawab siswa karena metode diskusi kelompok model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) ini menekankan kemampuan siswa secara individual meskipun dilaksanakan secara berkelompok, dan kegiatan pembelajaran benar-benar berpusat pada siswa sedangkan guru hanya bersifat sebagai fasilitator.<sup>4</sup>

Untuk itu peneliti tertarik untuk menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di MTs Swasta Yaspendi dan melihat sejauh mana keberhasilan pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan tipe STAD tersebut. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam meningkatkan hasil belajar siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Swasta Yaspendi ”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak di MTs Swasta Yaspendi?

---

<sup>4</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep Landasan Teoritik Praktis dan Implementasinya*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), hal.47

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah: untuk mengetahui penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak di MTs Swasta Yaspendi

### **b. Manfaat Penelitian**

Setelah tercapainya tujuan penelitian diatas maka berikut akan penulis kemukakan beberapa manfaat dari penulisan skripsi ini antara lain adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).
- b. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai masukan bagi guru Aqidah Akhlak dalam memilih model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien guna meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan hasil penelitian dapat memperluas wawasan guru dan pihak-pihak lainnya yang berhubungan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak.
- b. Bagi murid diharapkan bisa berfikir lebih kreatif dan saling menghargai pendapat, juga melatih bertanggung jawab atas kelompok dan dirinya sendiri.

#### D. Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian yang telah dilakukan terdahulu ditemukan beberapa skripsi sebagai berikut

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Pada Mata Pelajaran Fiqh di MTsN Model Idi rayeuk Kabupaten Aceh Timur yang di teliti oleh Ummu Hani. Hasil dari penelitian Ummu Hani yang menggunakan metode PTK adalah sebagai berikut pada siklus pertama diperoleh 14 orang siswa mendapatkan nilai  $\geq 65$  sehingga perolehan persentase hasil tes adalah  $14/20 \times 100\% = 70\%$ , sedangkan 6 orang memperoleh nilai  $\leq 65$ . Dari segi hasil pelaksanaan tindakan belum berhasil karena belum mencapai KKM yaitu  $\geq$  dari 80%. Pada siklus ke II ter jadi peningkatan nilai pada siklus II diperoleh 17 orang siswa mendapat nilai  $\geq 65$  sehingga perolehan persentase hasil tes adalah  $17/20 \times 100\% = 85\%$ , sedangkan 3 orang memperoleh nilai  $\leq 65$ . Berdasarkan hasil observasi dan hasil refleksi pada siklus I, siswa yang aktif sebesar 6% sedangkan pada siklus II siswa yang aktif meningkat menjadi 81%. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa 70% atau sekitar 14 siswa kemudian pada siklus ke II menjadi 85% atau sekitar 17 siswa . Dan pada penelitian ini sebagian siswa aktif dan memperoleh ketuntasan nilai individu yaitu  $\geq 65$  dari nilai post-test.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode eksperimen sebagai upaya peningkatan pemahaman konsep fisika siswa pada pokok bahasan kalor SMP Negeri 9 Yogyakarta yang diteliti oleh ifma widiyanti. Penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe Stad sebagai upaya peningkatan pemahaman

konsep fisika siswa pada pokok bahasan kalor SMP Negeri 9 Yogyakarta untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep fisika dari siklus awal ke siklus I dan siklus ke II dan untuk mengetahui respon siswa Ifma melakukannya dengan wawancara. Jenis penelitian yang dilakukan Ifma Widiyanti adalah PTK yang dilakukan secara kolaboratif. Partisipan adalah siswa kelas VIIC SMP Negeri 9 Yogyakarta sebanyak 34 siswa, tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan, instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran fisika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan cara wawancara terhadap siswa dan guru, tes tertulis, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran fisika dengan model STAD melalui tahapan: presentasi kelas, kuis individu, peningkatan nilai individu dan penghargaan kelompok dapat meningkatkan pemahaman konsep fisika siswa dengan rata-rata nilai siswa kelas VIIC meningkat dari tes kemampuan awal sebesar 57,53 ke siklus I sebesar 69,76 dan siklus II sebesar 75,97. Dilihat dari rata-rata persentase nilai setiap indikator pemahaman konsep fisika dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 17,25%. Sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 73,53% dan pada siklus II meningkat menjadi 88,23% maka telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan uraian singkat skripsi diatas diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antarlain sebagai berikut

1. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen yang belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.
2. Peneliti hanya menfokuskan pada satu mata pelajaran dan pada materi yang akan di ajarkan
3. Pada penelitian eksperimen peneliti ingin mengetahui bahwa model pembelajaran kooperatif ini bisa diterapkan atau tidak disekolah tersebut dari pencapaian hasil belajar siswa.

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis ( $H_a$  dan  $H_0$ ) dalam penelitian ini adalah hipotesis berbentuk Asosiatif yang memberikan jawaban pada permasalahan bersifat mempengaruhi.

$H_a$ : Terdapat pengaruh penerapan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsS Yaspendi.

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh penerapan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsS Yaspendi.

#### **F. Defenisi Operasional**

##### 1. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara 4-6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilain dilakukan terhadap kelompok. Setiap

kelompok akan memperoleh penghargaan, jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok.

## 2. Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dimana siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

## 3. Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak menurut S. Poerdawarminta dalam bukunya ensiklopedi pendidikan adalah “budi pekerti, watak, kesusilaan (berdasarkan etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang berupa akibat dari sifat jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesamanya”.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aqidah akhlak adalah satuan pembelajaran yang diajarkan di sekolah dasar atau menengah yang berusaha maksimal dalam pembentukan kepribadian muslim terhadap semua potensi, baik akal maupun pikiran berdasarkan tuntutan Allah dan Rasul-Nya. Dilakukan melalui keteladanan, bimbingan dan didikan yang berlangsung seumur hidup, sehingga anak didik dapat memahami, menghayati

---

<sup>5</sup> Ramli Maha, *Perancangan Pembelajaran Sistem PAI*, Cet. I, (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2000), hal.4

serta mengmalkan semua pengetahuan yang dicapainya dan pada akhirnya mencapai hidup bahagia dunia dan akhirat.

#### 4. Hasil Belajar

Belajar adalah sesuatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Menurut Gagne dalam artikel Sumarno, “hasil belajar merupakan kemampuan internal (kapabilitas) yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan seseorang melakukan sesuatu”.<sup>6</sup>

Pendapat hampir sama dikemukakan oleh *Jenkins* dan *Unwin* dalam buku Hamzah B. Uno, yang mengatakan bahwa “hasil belajar adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan siswa sebagai hasil dari kegiatan belajarnya”. Jadi hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai dari serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan atau kemahiran yang ada dalam dirinya. Disekolah, hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuh.

Adapun tes yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah pretest dan posttes, dengan tujuan hasil pretes pada awal pratindakan dapat dijadikan pedoman untuk menentukan subjek penelitian dan menentukan skor

---

<sup>6</sup>AlimSumarno, *Pengertian Hasil Belajar*, (<http://elearning.unesa.ac.id/tag/teori-hasil-belajar-gagne-dan-driscoll-dalam-buku-apa>). Di akses 25 Nopember 2014.

<sup>7</sup>Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 17.

dasar, sedangkan tujuan dilakukan adanya posttes adalah untuk mengetahui hasil belajar atau prestasi belajar siswa setelah melakukan proses belajar mengajar.